

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI
KEUANGAN MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
RECIPROCAL TEACHING BERBANTU *MIND MAP***

*Gladis Ani Sadewi Listyana Herawati, Jaryanto dan Sohidin

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret

Surakarta, 57126, Indonesia

Ani.gladis@yahoo.co.id

ABSTRACT

The study aims to improve the activities and learning outcomes of financial accounting through the application of the reciprocal teaching model with mind map to students of SMK X Sragen. The study is a classroom action research conducted in two cycles. Each cycle consists of action planning, implementation, observation and reflection. The Subjects in this study are students of class XI Accounting 1 (27 students). Techniques of data collection through interview, documentation, test and observation. Data analysis uses statistics and critical analysis. Considering the result of research and discussion, it could be concluded that the application of reciprocal teaching model with mind map can improve the activities and learning outcomes. It could be seen from the improvement of the average of the learning activities student of visual activities was 78,70% in cycle 1 and 87,96% in cycle 2. Oral activities was 63,89% in cycle 1 and 78,70% in cycle 2. Listening activities was 87,04% % in cycle 1 and 90,74% in cycle 2. Writing activities was 74,07% % in cycle 1 and 81,48% in cycle 2. Mental activities was 68,52% % in cycle 1 and 79,63% in cycle 2. Emotional activities was 85,19% % in cycle 1 and 88,89% in cycle 2. And improvement of learning outcomes that percentage of mastery was 74.07%, in cycle 1 and 92.59% in cycle 2.

Key Word: *Reciprocal Teaching, Mind Map, activities and learning outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi keuangan melalui penerapan model *reciprocal teaching* berbantu *mind map* pada siswa SMK X Sragen. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Akuntansi 1 (27 siswa). Teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, tes dan observasi. Analisis data menggunakan statistik dan analisis kritis. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *reciprocal teaching* berbantu *mind map* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi keuangan. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan aktivitas belajar siswa yaitu, *visual activities* pada siklus 1 sebesar 78,70% dan siklus 2 sebesar 87,96%. *Oral activities* siklus 1 pada sebesar 63,89% dan siklus 2 sebesar 78,70%. *Listening activities* pada siklus 1 sebesar 87,04% dan siklus 2 sebesar 90,74%. *Writing activities* pada siklus 1 sebesar 74,07% dan siklus 2 sebesar 81,48%. *Mental activities* pada siklus 1 sebesar 68,52% dan siklus 2 sebesar 79,63%. *Emotional activities* pada siklus 1 sebesar 85,19% dan siklus 2 sebesar 88,89%. Serta peningkatan hasil belajar siswa yaitu, persentase ketuntasan pada siklus 1 sebesar 74,07% dan pada siklus 2 sebesar 92,59%

Kata Kunci : *Reciprocal Teaching, Mind Map, Aktivitas dan Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik dalam membangun potensi yang ada dalam diri manusia maupun sebagai modal bangsa dalam pembangunan ke arah yang lebih baik. Pendidikan berkualitas yang dimaksud bukan hanya diartikan secara sempit dengan siswa memahami teori dan mendapat nilai bagus dalam segi kognitif. Pendidikan harus mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk mengembangkan segala potensi yang ada dalam diri manusia. Ini mengandung arti bahwa pendidikan yang dibutuhkan di Indonesia adalah pendidikan yang berkualitas. Dalam melaksanakan pendidikan yang berkualitas harus memerhatikan segala aspek yang terkait. Kualitas pendidikan dapat dinilai dari tiga aspek pokok, yaitu : program pendidikan, proses belajar mengajar, dan hasil belajar (Sudjana, 2009: 01).

Penilaian program pendidikan atau kurikulum menyangkut tujuan pendidikan dalam

menentukan kemajuan pendidikan. Penilaian proses menyangkut tingkat efektivitas belajar mengajar yaitu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa, adanya pola interaksi antara guru dengan siswa, serta keterlaksanaan program belajar mengajar di kelas tujuan pengajaran. Penilaian hasil belajar menyangkut hasil belajar baik jangka pendek maupun hasil belajar jangka panjang. Dalam hal ini hasil belajar siswa merupakan tingkat perkembangan mental ke arah positif, baik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Sudjana, 2009: 02).

Hasil belajar siswa akan optimal jika siswa ikut terlibat dalam proses belajar mengajar. Menurut Magnesen dalam DePoter & Hernacki (2005: 57) bahwa, siswa mendapat hasil belajar 10% jika hanya membaca, mendapat hasil belajar 20% jika hanya mendengar, mendapat hasil belajar 30% jika hanya melihat, mendapat hasil belajar 50% dari melihat dan mendengar, mendapat hasil belajar 70% dari yang dikatakan, dan mendapat hasil belajar 90% dari yang dikatakan dan dilakukan. Dapat dikatakan untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal maka siswa harus berbuat dan melakukan aktivitas secara mandiri untuk mendapatkan hasil belajar sesuai yang diharapkan.

Aktivitas sangat diperlukan dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun saat di luar kelas. Sardiman (2011: 95) mengatakan bahwa, prinsip belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku, yaitu dengan melakukan kegiatan. Tidak ada kegiatan belajar jika tidak ada suatu aktivitas yang dilakukan. Oleh karena itu aktivitas merupakan prinsip atau asas yang

penting dalam interaksi belajar mengajar. Pieget dalam Sardiman (2011:100) juga menerangkan bahwa seorang anak akan berpikir sepanjang ia berbuat atau beraktivitas. Tanpa perbuatan maka anak tidak berpikir. Oleh karena itu, agar siswa dapat berpikir sendiri maka harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri.

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara dengan guru dan beberapa siswa kelas XI Akuntansi 1 di SMK X Sragen, dapat diketahui bahwa aktivitas belajar di kelas tersebut terutama pada mata pelajaran akuntansi keuangan belum optimal, yaitu hanya sebesar 52,31%. Selain itu hasil belajar siswa belum sesuai dengan yang diharapkan guru. Hal ini terlihat dari nilai ulangan pada mata pelajaran akuntansi keuangan siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK X Sragen masih ada yang mendapatkan nilai di bawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu sebesar 7,50. Siswa yang mencapai nilai KKM hanya sebanyak 59,26% atau 16 siswa, serta rata-rata nilai siswa belum mencapai nilai maksimal yaitu hanya sebesar 72,81.

Kondisi pembelajaran yang belum optimal tampak dari tingkah laku siswa ketika pelajaran akuntansi keuangan berlangsung. Siswa tidak fokus mengikuti pembelajaran, ada beberapa kelompok siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru, ada siswa yang memilih berbincang dengan teman sebangku ketika guru menyampaikan materi, ada siswa yang mengantuk, serta kurangnya rasa ingin tahu

terhadap materi yang dipelajari sehingga kemampuan bertanya siswa rendah dan berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

Kondisi pembelajaran di kelas sangat ditentukan oleh peranan seorang guru, sebab guru merupakan salah satu penentu arah keberhasilan pendidikan yang berhubungan langsung dengan siswa. Sikap pasif siswa di kelas XI Akuntansi 1 ini salah satunya disebabkan pola pembelajaran yang digunakan. Siswa hanya mendengarkan dan menerima materi yang diberikan oleh guru sehingga siswa kurang antusias dalam melakukan aktivitas belajar dan hanya mengandalkan pengetahuan yang ditransfer oleh guru. Interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran kurang, sebab guru lebih banyak menggunakan model pembelajaran langsung yaitu dengan metode ceramah. Kondisi tersebut tentu membutuhkan perhatian dan perlakuan khusus mengingat aktivitas belajar penting dimiliki oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Hamalik (2014: 171) mengatakan, pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan bagi siswa untuk belajar sendiri atau melakukan aktivitas belajar sendiri. Pembelajaran yang mampu menggali kemampuan siswa, membangkitkan keterlibatan aktif siswa, dan memberi pengalaman belajar yang berkesan bukan hanya terpusat pada guru, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pembelajaran bermakna akan terwujud jika terjadi situasi pembelajaran yang paling ideal,

yaitu antusias siswa mengikuti kegiatan pembelajaran, guru sangat siap mengajar dengan metode dan persiapan yang matang dalam mengajar. Penggunaan metode dan media yang bervariasi dalam kegiatan belajar mengajar dapat merangsang siswa lebih aktif belajar (Aqib, 2010: 52)

Berkaitan dengan hal tersebut pemilihan dan pelaksanaan metode mengajar yang tepat oleh guru dalam menyampaikan materi diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dan membantu siswa lebih mudah menerima dan memahami materi. Selain itu, untuk dapat merangsang pikiran, kemampuan dan perhatian siswa adalah dengan pemilihan media pembelajaran yang menarik bagi siswa. Dalam mengatasi permasalahan yang ada, alternatif yang dapat digunakan adalah dengan menerapkan model pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*) serta memadukannya dengan media pembelajaran peta pikiran (*mind map*).

Resnick dalam Hendriana (2002: 25), *reciprocal teaching* adalah suatu kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh siswa meliputi membaca bahan ajar yang disediakan, menyimpulkan, membuat pertanyaan, menjelaskan kembali dan menyusun prediksi. Palincsar & Brown dalam Suyatno (2009: 64) menjelaskan bahwa, *reciprocal teaching* ditanamkan empat strategi pemahaman mandiri kepada para siswa. Keempat strategi tersebut adalah merangkum atau meringkas, membuat pertanyaan, mampu menjelaskan (klarifikasi) dan dapat memprediksi. Oleh karena itu *reciprocal*

teaching merupakan model yang dapat membantu meningkatkan aktivitas, karena dengan menerapkan *reciprocal teaching* siswa diutamakan dapat menerapkan empat strategi pemahaman mandiri tersebut. Alasan memilih model pembelajaran *reciprocal teaching* karena model pembelajaran tersebut merupakan konsep baru dalam pembelajaran yang dapat merangsang siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat meningkatkan aktivitas belajar secara mandiri.

Pada *reciprocal teaching* siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial baik dengan guru maupun dengan siswa lain. Sementara peran guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa. Kaitannya dengan *reciprocal teaching* adalah untuk menilai aktivitas-aktivitas siswa, dan aktivitas yang dimaksudkan adalah kegiatan siswa selama siswa bekerja dalam kelompoknya, yaitu: (1) membaca dan memahami materi, (2) memperhatikan penjelasan orang lain, (3) memberi penjelasan, (4) menang-gapi (5) membuat dan mengajukan pertanyaan, (7) memecahkan masalah, (6) merangkum, (8) memprediksi, (9) antusias dan senang mengikuti pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran juga akan mendukung efektifitas dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media pembelajaran *mind map*. Konsep *mind mapping* asal mulanya diperkenalkan oleh Tony Buzan tahun 1970-an. Menurutnya *mind map* adalah sistem penyimpanan, penarikan data, dan akses yang luar biasa untuk perpustakaan yang sangat besar, yang

sebenarnya ada dalam otak manusia yang menakjubkan (Buzan, 2009 : 12).

DePorter dan Hernacki (2011: 152), *mind map* adalah sebuah diagram yang digunakan sebagai alat penguat secara *visual* dan *sensorik* dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan, seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasikan, dan merencanakan. *Mind map* ini dapat membangkitkan ide-ide dan memicu ingatan yang mudah. Kaitannya penggunaan media *mind map* dengan penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah *mind map* dapat meningkatkan antusiasme siswa dan mempermudah siswa dalam melakukan pemahaman materi secara mandiri dalam merangkum atau meringkas, serta mempermudah siswa dalam menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari.

Pemecahan masalah tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Wahjudi (2014), bahwa model pembelajaran *reciprocal teaching* lebih baik terhadap peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran yang diterapkan disekolah yaitu model pembelajaran *brainstorming* pada pembelajaran akuntansi. Hal ini dikarenakan dalam model pembelajaran *reciprocal teaching* siswa diberikan kesempatan untuk lebih aktif dalam memperoleh kesempatan untuk membangun pengetahuannya sendiri sehingga memperoleh pemahaman yang mendalam..

Al-Harby (2016), menyimpulkan bahwa *reciprocal teaching* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa universitas Qassim. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Astuti, Ilham & Abdullah (2015), pembelajaran yang menggunakan media *mind map* rata-rata hasil belajar siswa lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan media konvensional.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji penerapan metode pembelajaran *reciprocal teaching* berbantu media *mind map* dalam memperbaiki aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi keuangan siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK X Sragen tahun pelajaran 2017/2018.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiap siklusnya terdiri atas empat tahap, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan (4) refleksi.

Penelitian dilaksanakan di SMK X Sragen dari bulan Maret sampai dengan bulan Oktober 2017. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK X Sragen yang berjumlah 27 siswa.

Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa nilai aktivitas belajar siswa dalam lembar observasi dan nilai hasil tes setiap siklus, serta data kualitatif ini berupa hasil

observasi aktivitas belajar siswa yang berupa catatan lapangan harian siswa, hasil wawancara terhadap guru dan siswa, dan hasil dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan, yaitu guru dan siswa. Selain itu juga berasal dari peristiwa selama kegiatan pembelajaran di kelas, serta dokumen atau arsip yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian tindakan kelas

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, dokumentasi, tes dan observasi. Teknik uji validitas data dengan menggunakan validitas isi, teknik triangulasi yaitu triangulasi data dan metode. Analisis data menggunakan statistik untuk data kuantitatif dan teknik analisis kritis untuk data kualitatif. Indikator kinerja penelitian adalah siswa melakukan aktivitas belajar sebesar 75% dan 75% dari jumlah siswa mampu mencapai nilai KKM yaitu sebesar 75.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi awal untuk untuk mengetahui keadaan di lapangan baik keadaan siswa maupun guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hasil dari observasi tersebut diketahui bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa masih rendah. Terlihat dari hasil observasi awal yaitu *visual activities* hanya sebesar 54,63%, *oral activities* sebesar 44,44%, *listening activities* sebesar 69,44%, *writing activities* sebesar 47,22%, *mental activities* sebesar 42,59% dan *emotional activities* sebesar 55,56%. Selain itu hasil belajar siswa aspek

kognitif menunjukkan bahwa hanya 59,26% (16 siswa) yang telah mencapai nilai KKM, sedangkan 40,74% (11 siswa) belum mencapai nilai KKM. Oleh karena itu, alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan metode pembelajaran *reciprocal teaching* berbantu *mind map* pada mata pelajaran akuntansi keuangan.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, dengan tiga kali tatap muka pada setiap siklusnya. Setiap siklus dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Materi yang akan diajarkan pada siklus 1 adalah kas kecil sistem dana tetap, sedangkan pada siklus 2 adalah kas kecil sistem dana tidak tetap.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus 1 dapat diketahui rata-rata aktivitas belajar siswa yaitu sebesar 76,24% dengan rincian, *Visual Activities* sebesar 78,70%, *Oral Activities* sebesar 63,89%, *Listening Activities* sebesar 87,04%, *Writing Activities* sebesar 77,78%, *Mental Activities* sebesar 68,52% dan *Emotional Activities* sebesar 85,19%. Kemudian hasil belajar siswa aspek kognitif pada siklus 1, dapat diidentifikasi bahwa sebanyak 20 siswa atau 74,07% telah mencapai KKM, dan 7 siswa atau 25,93% masih belum mencapai KKM dengan rata-rata nilai kelas sebesar 81,63. Hal ini menunjukkan belum tercapainya indikator kinerja penelitian, yaitu sebesar 75% siswa mampu mencapai KKM.

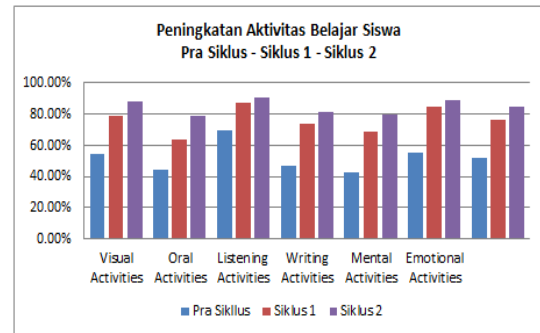
Berdasarkan hasil analisis hasil observasi siklus 1 refleksi yang perlu dilakukan pada siklus

berikutnya adalah: (1) perlu pemberian motivasi yang lebih, sehingga siswa paham pentingnya mempelajari materi dan mau belajar secara mandiri, (2) kemampuan guru dalam mengelola dan penguasaan kelas perlu ditingkatkan agar kondisi kelas lebih kondusif, (3) perlu adanya *punishment* berupa pengurangan nilai bagi siswa yang membuat kegaduhan atau mengajak teman lainnya mengobrol, dan pemberian *reward* berupa tambahan nilai bagi siswa yang berani bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengutarakan pendapat sehingga siswa termotivasi untuk lebih aktif, (4) pengalokasian waktu harus lebih diperhatikan agar tidak terlalu banyak waktu yang terbuang dan siswa lebih banyak waktu untuk menerima pemahaman materi secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus 2 dapat diketahui rata-rata aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 84,57% dengan rincian, *Visual Activities* sebesar 87,96%, *Oral Activities* sebesar 78,70%, *Listening Activities* sebesar 90,74%, *Writing Activities* sebesar 81,48%, *Mental Activities* sebesar 79,63% dan *Emotional Activities* sebesar 88,89%. Sedangkan hasil belajar siswa aspek kognitif pada siklus 2, dapat diidentifikasi bahwa sebanyak 25 siswa atau 92,59% telah mencapai KKM, dan 2 siswa atau 7,41% masih belum mencapai KKM dengan rata-rata nilai kelas sebesar 88,56, sehingga dapat dikatakan indikator kinerja penelitian sudah tercapai.

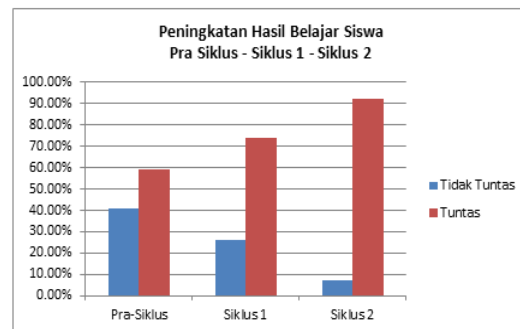
Peningkatan aktivitas belajar siswa pada

Pratindakan, Siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada Gambar 1:



Gambar 1 Peningkatan Aktivitas Belajar siswa antar Siklus

Peningkatan hasil belajar siswa pada Pratindakan, Siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada Gambar 2:



Gambar 2 Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa pada Tiap Siklus

Pembahasan

Berdasarkan analisis pada pratindakan, siklus 1 dan siklus 2 dapat diketahui bahwa penerapan metode pembelajaran *reciprocal teaching* berbantu media *mind map* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Hasil pelaksanaan tindakan siklus 1 menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar dibanding pada pratindakan. Pada siklus 1 aktivitas belajar siswa pada aspek *Visual Activities*, *Listening Activities*, *Writing Activities* dan *Emotional Activities* sudah mencapai indikator aktivitas

belajar yang ingin dicapai yaitu sebesar 75%. Namun aktivitas belajar pada aspek *Oral Activities* dan *Mental Activities* belum mencapai indikator aktivitas belajar yang sudah ditentukan. Hal ini disebabkan perlunya adaptasi siswa mengenai model pembelajaran yang digunakan. Selain itu tingkat percaya diri siswa yang masih rendah sehingga sebagian besar siswa belum melakukan aktivitas belajar berupa diskusi kelompok, mengeluarkan berpendapat, mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan, serta menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari.

Pada siklus 2 aktivitas belajar siswa pada semua aspek sudah mencapai indikator yang telah ditentukan. Rata-rata aktivitas belajar siswa juga meningkat hingga melebihi capaian indikator yang sudah ditentukan yaitu mencapai 84,57%. Hal ini disebabkan siswa sudah mulai terbiasa dan nyaman dengan model pembelajaran yang digunakan. Selain itu juga telah diadakan refleksi pada siklus 1 untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada siklus 1.

Peningkatan aktivitas belajar tersebut juga diikuti oleh peningkatan hasil belajar siswa. Dari hasil tes hasil belajar pada siklus 1 didapatkan rata-rata hasil belajar sebesar 81,63, yaitu sebanyak 20 siswa atau 74,07% telah mencapai nilai KKM, sedangkan 7 siswa atau 25,93% masih belum mencapai KKM. Pada siklus 2 rata-rata hasil belajar meningkat sebesar 88,56 yaitu sebanyak 92,59% atau 25 siswa telah mencapai KKM, sedangkan 7,41% atau 2 siswa masih belum mencapai KKM, sehingga dapat dikatakan indikator kinerja penelitian sudah tercapai.

Hasil tindakan penerapan *reciprocal teaching* berbantu *mind map* pada pembelajaran akuntansi keuangan di kelas XI AK 1 menunjukkan bahwa: (1) kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif serta mampu mengarahkan siswa untuk turut aktif dalam pembelajaran semakin baik seiring dengan berjalannya siklus-siklus, (2) interaksi belajar mengajar mengalami kemajuan secara bertahap, (3) adanya perubahan sikap siswa dalam proses pembelajaran, diantaranya siswa terlihat semakin antusias dalam mengikuti pembelajaran. (4) pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru sehingga dapat membentuk kemandirian siswa dengan memahami materi secara mandiri dan bertukar pendapat dengan siswa lain, (5) hambatan-hambatan selama pembelajaran *reciprocal teaching* semakin dapat diminimalkan seiring dengan evaluasi dan perbaikan yang dilakukan pada tiap siklusnya.

Adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa mulai dari refleksi awal hingga penelitian siklus 2 ini membuktikan bahwa penerapan metode *reciprocal teaching* berbantuan *mind map* pada mata pelajaran akuntansi keuangan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan pembelajaran yang menggunakan metode *reciprocal teaching* akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri dan membangun pengetahuannya sendiri, sehingga siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa mengalami langsung proses belajar di mana siswa belajar secara mandiri yaitu mencoba untuk membaca, menulis, berdiskusi, berpendapat,

bertanya, menanggapi, dan mengikuti arahan dari guru. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Sardiman (2011: 95), pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, yaitu melakukan kegiatan. Tidak ada belajar jika tidak ada kegiatan atau aktivitas. Kurniawati, Matsum dan Asriati (2013) menjelaskan bahwa, model pembelajaran *reciprocal teaching* merupakan suatu prosedur pembelajaran yang didesain untuk mempertinggi pemahaman dan nalar siswa terhadap suatu materi. *Reciprocal teaching* ini memusatkan perhatian kepada proses mental atau proses berfikir anak, selain itu pembelajaran ini mengutamakan peran siswa dalam berinisiatif dan terlibat aktif dalam pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran *mind map* juga mempermudah siswa dalam mempelajari dan mengingat materi. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Buzan (2009: 12) *mind map* adalah sistem penyimpanan, penarikan data dan akses yang luar biasa untuk perpustakaan raksasa yang sebenarnya ada dalam otak manusia yang menakjubkan. Pendapat ini menggambarkan bahwa terdapat kaitan yang erat antara *mind map* dengan akses penyimpanan di otak.

Adodo (2013) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa, *mind map* adalah teknik yang berguna yang membantu siswa belajar lebih efektif, membantu siswa dalam merekam informasi dalam pembelajaran, mendukung dan meningkatkan siswa dalam berpikir kritis

sehingga siswa lebih mudah dalam memecahkan masalah sehingga hasil belajar siswa lebih optimal.

Penerapan metode pembelajaran *Reciprocal teaching* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa mendukung hasil penelitian terdahulu yaitu Mahardika (2013) yang menyimpulkan bahwa *reciprocal teaching* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yaitu dengan menggali pengetahuannya sendiri, mencari materi pada buku, membuat rangkuman, diskusi, aktif bertanya dan memberikan tanggapan. Peningkatan aktivitas belajar tersebut juga diikuti oleh peningkatan hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* berbantu *mind map* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK X Sragen. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa meningkat pada setiap siklusnya, yaitu pada siklus 1 *Visual Activities* sebesar 78,70%, *Oral Activities* sebesar 63,89%, *Listening Activities* sebesar 87,04%, *Writing Activities* sebesar 74,07%, *Mental Activities* sebesar 68,52% dan *Emotional Activities* sebesar 85,19%. Selanjutnya pada siklus 2 aktivitas belajar siswa meningkat yaitu, *Visual Activities* sebesar 87,96%, *Oral Activities* sebesar 78,70%, *Listening Activities* sebesar

90,74%, *Writing Activities* sebesar 81,48%, *Mental Activitie* sebesar 79,63%, dan *Emotional Activities* sebesar 88,89%. Sedangkan hasil belajar siswa juga meningkat dari siklus 1, yaitu siswa yang mampu mencapai nilai KKM (75) sebesar 74,07% (20 siswa). Kemudian pada siklus 2 sebesar 92,59% (25 siswa) sudah mampu mencapai nilai KKM.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut: Siswa hendaknya tidak hanya menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber belajar, tetapi siswa harus memiliki rasa ingin tahu terhadap materi yang dipelajari, sehingga siswa berusaha secara mandiri untuk menemukan sumber belajar lainnya selain yang bersumber dari guru. Bagi guru, hendaknya lebih meningkatkan kemampuan dalam mengarahkan siswa untuk turut berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru mata pelajaran akuntansi keuangan diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran *reciprocal teaching* sebagai salah satu alternatif dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Serta bagi sekolah sebaiknya memberi masukan dan dorongan kepada guru untuk selalu memperbaiki proses pembelajaran agar menggunakan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

Adodo, S.O. (2013). *Effect of Mind-Mapping as a Self-Regulated Learning Strategy on Students' Achievement in Basic Science and Technology*. E-ISSN 2039-2117 ISSN 2039-934. Vol 4 No 6, July 2013.

Al Harby, Jubeir S. S. (2016). *The Effect of Reciprocal-Teaching Strategy on Learning Outcomes and Attitudes of Qassim-University Students in "Islamic Culture"*. Journal of Education and Practice. ISSN 2222-1735. Vol.7, No.6, 2016.

Astuti, D.Y., Ilham, A. & Abdullah, G. (2015). *Pengaruh Media Pembelajaran Mind Map Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Energi Panas Dan Bunyi Di Kelas IV SDN 3 Telaga Kabupaten Gorontalo*. Diperoleh pada 20 Maret 2017, dari <http://kim.ung.ac.id/index.php/KIMFIP/article/download/8804/8691/>

Aqib, Zainal. (2010). *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran* (Cetakan ke-3). Surabaya: Insan Cendikia.

Buzan, Tony. (2009). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.

DePorter, B. & Hernacki, M. (2011). *Quantum Learning: Membiaasakan Belajar Nyaman & Menyenangkan*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.

Hamalik, Oemar. (2014). *Proses Belajar Mengajar* (cetakan ke-16). Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hendriana, H. (2002). *Meningkatkan Pengajaran dan Pemecahan Masalah Matematika dengan Pembelajaran Berbalik*. Tesis UPI. Bandung. Diperoleh pada 3 Maret 2017, dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/3353/1/RIA%20SARDIYANTI-FITK.pdf>.

Kurniawati, Matsum & Asriati. (2013). *Efektifitas Model Pembelajaran Reciprocal Teaching dalam Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips*

Ekonomi. Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan. Diperoleh pada 7 April 2017 dari <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/4296>.

Mahardika, Japa & Antari. (2013). *Penerapan Metode Reciprocal Teaching Berbantuan Kartu Angka Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vi Sdn 4 Penyaringan*. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. Diperoleh pada 7 April 2017 dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/1400/12614>

Pratiwi & Wahjudi. (2014). *Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dalam Reciprocal Teaching Dan Brainstorming Di Smk Negeri 4 Surabaya*.
jpakuntansidd140892. Diperoleh pada 7 April 2017 dari http://www.e-jurnal.com/2016/03/perbedaan-hasil-belajar-siswa-dalam_30.html

Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* . Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovativ*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.